

# **Bab I Pendahuluan**

## **I.1 Latar Belakang**

Kebaya, sebagai pakaian tradisional Indonesia, mengandung nilai-nilai filosofis dan mengingatkan pada perjuangan wanita Indonesia. Dilansir dari situs Antaranews.com, Rosari (2022) menyampaikan bahwa Didiet Maulana melihat fenomena menarik dalam tren penggunaan kebaya dikalangan anak muda. Menurutnya, terdapat banyak kreativitas dari anak muda dalam berkreasi menggunakan kebaya, mulai dari paduan dengan celana pendek, sepatu olahraga, hingga sebagai pakaian untuk acara yang lebih santai seperti pergi ke disko. Dengan fenomena tren penggunaan kebaya tersebut, anak muda memperlihatkan adanya minat dalam mengenal dan menggunakan busana tradisional kebaya secara kreatif dan inovatif, yang berdampak meningkatkan popularitas dan pengakuan terhadap kebaya di mata khalayak.

Kebaya memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi busana sehari-hari, seiring minat anak muda yang tumbuh, serta berperan penting dalam identitas budaya Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan, umumnya kebaya menggunakan hiasan dekoratif berupa kain bermotif atau motif yang ditimbulkan secara langsung dipakaiannya, sehingga ada peluang untuk mengembangkan motif lain khas nusantara, seperti batik. Batik merupakan warisan budaya asli Indonesia yang telah menjadi bagian dari keseharian masyarakat yang sangat berarti dan menjadi aset kekayaan nusantara yang penting bagi Indonesia (Wulandari, 2011). Dari banyaknya ragam motif batik, batik Tukur merupakan batik yang berasal dari daerah Blitar.

Batik Tukur merupakan nama batik yang diambil dari kata pitukur/nasehat, dimana motifnya terdiri dari gambar hewan dan tumbuhan yang saling berhubungan, membentuk corak yang menyampaikan pesan atau cerita mengandung nasehat. Motif batik Tukur pada dasarnya diadaptasi dari batik Afkomstig Uit Blitar, yang diakui oleh Dewan Kesenian Kabupaten Blitar sebagai motif kuno asli Blitar (Sari, 2018). Motif batik Tukur memiliki keunikan dengan menampilkan motif-motif binatang yang digambarkan secara distilir, dimana bentuk-bentuk binatang tersebut

tidak serupa dengan bentuk aslinya, melainkan mengalami perubahan pada bagian kepala atau badannya. Dengan karakter visual yang unik, motif batik tutur memiliki potensi untuk diolah kembali tanpa menghilangkan karakteristik aslinya.

Menurut hasil wawancara dengan Rahmanto Adi (2023), motif batik tutur hanya pernah dikembangkan melalui teknik batik tulis, batik cap, dan digital *printing*, tanpa adanya eksplorasi lebih lanjut seperti penggunaan teknik bordir. Istilah bordir identik dengan menyulam karena berasal dari kata bahasa inggris “*embroidery*” yang berarti sulaman, bordir berperan penting dalam mentransfer bentuk visual seperti gambar, huruf, atau ilustrasi dari benang ke bahan, baik secara manual maupun menggunakan mesin bordir, sehingga teknik bordir mampu menggambarkan visual motif batik secara kreatif (Yuliarma, 2016). Dengan teknik bordir yang mampu memvisualisasikan gambar dengan baik, terdapat potensi untuk menerapkan motif batik tutur menggunakan teknik tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, adanya potensi untuk merancang busana kebaya dengan menerapkan motif batik tutur dengan menggunakan teknik bordir. Penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan keunikan motif batik tutur yang diterapkan pada busana, terutama kebaya.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi mengolah komposisi motif batik tutur untuk diterapkan pada bidang busana kebaya.
2. Adanya potensi untuk mengaplikasikan teknik bordir dengan inspirasi motif batik Tutur.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah komposisi motif batik Tutur untuk diterapkan pada bidang busana kebaya?

2. Bagaimana cara mengaplikasikan teknik bordir dengan inspirasi motif batik Tuter?

#### **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan komposisi baru pada motif batik tutur tanpa mengubah visual asli motif batik tutur.
2. Penerapan motif batik tutur pada busana menggunakan teknik bordir
3. Produk akhir yang akan dihasilkan berupa busana kebaya.

#### **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengolah elemen dekorasi motif batik tutur untuk diterapkan pada bidang kebaya.
2. Mengaplikasikan teknik bordir dengan inspirasi motif batik tutur pada produk kebaya.

#### **I.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Mempertahankan warisan budaya dengan menggunakan teknik bordir untuk mengaplikasikan elemen dekorasi batik Tuter pada kebaya
2. Terciptanya produk kebaya dengan menerapkan motif batik Tuter.

#### **I.7 Metode Penelitian**

Penyusunan karya tulis ini memerlukan data dan informasi yang komprehensif, relevan, dan terperinci. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi:

1. Studi literatur, adalah pengumpulan data melalui buku, jurnal maupun website, seperti “Kebaya Kontemporer Sebagai Pengikat Antara Tradisi dan Gaya Hidup Masa Kini”, yang membahas tentang perkembangan kebaya. “Keberadaan Batik Tuter Blitar Karya Eddy Dewa” yang membahas mengenai revitalisasi motif *Afkomstig Uit Blitar* menjadi motif

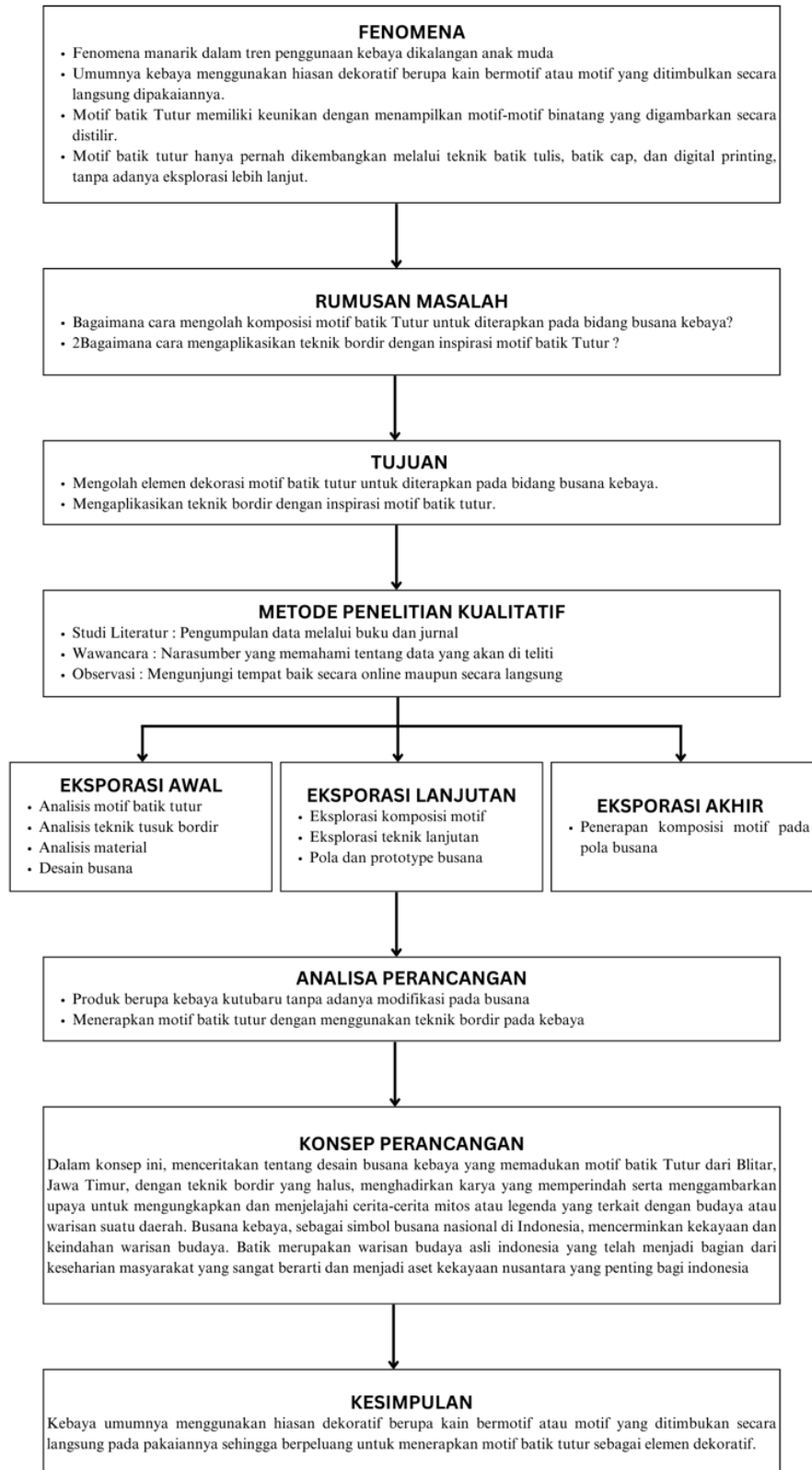
batik Tukur, dan lain-lain sebagai data utama mengenai fenomena, masalah dan landasan teori yang digunakan pada penelitian.

2. Wawancara juga dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber melalui online meet. Salah satunya mewawancarai pak Nanang selaku ketua Asosiasi batik Blitar asli. Lalu mewawancarai Rahmanto Adi, selaku sekretaris DKKB Kabupaten Blitar, mengenai awal mula batik Tukur dan pengembangannya.
3. Observasi dilakukan dengan cara mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti mengunjungi umkm dan secara online melalui website dan media sosial resmi untuk mendukung data lainnya, seperti melihat visual dari objek penelitian.
4. Eksplorasi dilakukan untuk mengembangkan motif menggunakan teknik bordir dengan inspirasi dari motif batik Tukur Blitar secara digital menggunakan aplikasi *Adobe Illustrator* dan *Procreate*.

## **I.8 Kerangka Penelitian**

Diagram ini merupakan alur konsep penelitian, di mana representasi hubungan dan keterkaitan variabel penelitian saling terkait secara rinci dan sistematis. Tujuan utama adalah untuk memudahkan pemahaman penelitian. Kerangka penelitian disajikan dalam bentuk berikut:

## Bagan I.1 Kerangka Penelitian



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

## **I.9 Sitematika Penulisan**

Struktur penulisan karya ini terdiri dari lima bab, disusun dengan tujuan mempermudah pemahaman pembaca terhadap penelitian ini. Sitematika penulisan meliputi:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini dijelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan karya.

### **Bab II Studi Pustaka**

Bab ini membahas teori-teori yang mendukung topik penelitian serta skema dan analisis perancangan yang dilakukan dalam penelitian, seperti definisi, klasifikasi, sejarah, teknik, dan perkembangan.

### **Bab III Data dan Analisa**

Bab ini berisi data khusus yang terfokus pada pokok penelitian serta skema dan analisis perancangan yang dilakukan dalam penelitian.

### **Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Pada bab ini dijelaskan Langkah-langkah penelitian, mulai dari analisis merek perbandingan, eksplorasi teknik structural, pembuatan konsep, proses pembuatan produk akhir, hingga hasil produk akhir.

### **Bab V kesimpulan dan Saran**

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat mendukung penelitian mendatang.